

PERAN GENDER DALAM DINAMIKA PERUBAHAN: PERSPEKTIF MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Dinda Putri ¹, Nurlia Yunizar ², Syarifatul Hasanah ³, Nurhabiba Safitri ⁴, Zakenia Khairunnisa ⁵, Sukma Erni ⁶.

¹⁻⁶Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Correspondence		
Email: de12111423053@student.uin-suska.ac.id Sukmaerni@uin-suska.ac.id		No. Telp:
Submitted 23 Juni 2024	Accepted 28 Juni 2024	Published 29 Juni 2024

Abstract:

This research aims to explore the role of gender in the dynamics of social and cultural change among students at the Sultan Syarif Kasim State Islamic University, Riau. Through a qualitative approach, this research examines students' views and experiences regarding how gender influences their participation in various aspects of campus life, including academics, organizations and social activities. Data collection was carried out through in-depth interviews with a number of students from various faculties and backgrounds. The research results show that despite high awareness of the importance of gender equality, there are still structural and cultural barriers that influence students' roles and contributions based on gender. These findings highlight the need for more inclusive policies and gender-sensitive educational approaches to support positive change in campus environments. In conclusion, this research emphasizes the importance of the role of gender in driving the dynamics of change and the need for holistic strategies to achieve gender equality in higher education institutions.

Keywords: Gender, Dynamics of Change, Student Perspective

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran gender dalam dinamika perubahan sosial dan budaya di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengkaji pandangan dan pengalaman mahasiswa mengenai bagaimana gender mempengaruhi partisipasi mereka dalam berbagai aspek kehidupan kampus, termasuk akademik, organisasi, dan kegiatan sosial. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap sejumlah mahasiswa dari berbagai fakultas dan latar belakang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kesadaran tinggi akan pentingnya kesetaraan gender, masih terdapat hambatan struktural dan budaya yang mempengaruhi peran dan kontribusi siswa berdasarkan gender. Temuan-temuan ini menyoroti perlunya kebijakan yang lebih inklusif dan pendekatan pendidikan yang peka gender untuk mendukung perubahan positif di lingkungan kampus. Kesimpulannya, penelitian ini menekankan pentingnya peran gender dalam mendorong dinamika perubahan dan perlunya strategi holistik untuk mencapai kesetaraan gender di institusi pendidikan tinggi.

Kata Kunci: Dinamika Perubahan, Perspektif Mahasiswa

PENDAHULUAN

Peran gender dalam masyarakat telah menjadi topik yang semakin penting dalam perdebatan akademis dan sosial. Perubahan dinamika sosial, ekonomi dan budaya seringkali dipengaruhi oleh bagaimana peran gender dipahami dan diterapkan dalam konteks yang berbeda. Di Indonesia, khususnya di lingkungan pendidikan tinggi, pemahaman gender tidak hanya mempengaruhi hubungan interpersonal, namun juga mempengaruhi peluang dan partisipasi dalam berbagai aspek kehidupan kampus (Fakih, M. 2008).

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah Kementerian Agama berperan penting dalam membentuk persepsi gender mahasiswa. Sebagai agen perubahan, mahasiswa diharapkan memiliki kesadaran kritis

terhadap isu gender dan kemampuan membela perubahan masyarakat yang lebih inklusif dan setara (Suryani, L. 2011).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perspektif mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau terhadap peran gender dalam dinamika perubahan. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana siswa memandang peran gender dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana hal ini mempengaruhi partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan akademik dan non-akademik. Dengan menggali pandangan dan pengalaman mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai tantangan dan peluang pencapaian kesetaraan gender di perguruan tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data mengenai persepsi dan pengalaman individu terkait peran gender dalam dinamika perubahan, penelitian ini dilakukan dengan penyebaran Kusioner untuk mengumpulkan data dari responden yang beragam dan dalam jumlah besar, Kuesioner dikembangkan berdasarkan tinjauan literatur dan teori yang relevan. Kuesioner disebar menggunakan berbagai metode Online untuk menjangkau responden yang luas, selama penelitian berlangsung, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang bagaimana peran gender bertransformasi dalam konteks perubahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gender telah menjadi topik hangat di segala bidang, baik ekonomi, politik, pendidikan, bahkan menjadi perbincangan serius maupun perbincangan ringan di masyarakat. Wacana gender diketahui muncul sebagai pembongkaran budaya patriarki yang mendominasi pemikiran masyarakat selama hampir tiga ribu tahun.

Handyaani dan Sugiarti (dalam Rahmawati: 2016) mengatakan gender adalah suatu konsep sosial yang membedakan peran laki-laki dan perempuan, ciri-ciri yang dapat dipertukarkan, tetapi bukan karena perbedaan biologis atau kodrati, melainkan dibedakan atau tersusun menurut fungsinya. tugas dan peran – masing-masing dalam bidang kehidupan dan perkembangan yang berbeda. Gender menekankan bahwa peran dan identitas gender bukan hanya hasil biologis, namun konstruksi sosial dan budaya.

Sedangkan Menurut Judith Butler (1990), gender bersifat performatif, artinya identitas gender terbentuk melalui tindakan dan perilaku yang berulang-ulang. Hal ini menunjukkan bahwa peran gender bersifat dinamis dan dapat berubah sesuai konteks sosial dan budaya.

Peran gender berkaitan erat dengan konsep seks dan gender. Meski kata seks dan gender sering digunakan secara bergantian, para ahli mengatakan ada perbedaan penting di antara keduanya. Gender mengacu pada anatomi biologis yang kita miliki sejak lahir. Sebaliknya, gender mengacu pada karakteristik pribadi dan psikologis laki-laki dan perempuan yang didefinisikan oleh masyarakat berdasarkan gender (Brewer, 2001).

Berdasarkan hasil data dengan penyebaran kusioner online yang peneliti lakukan di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau, untuk melihat bagaimana pandangan mahasiswa tentang peran gender dalam dinamika perubahan.

Berikut data dari hasil penyebaran kusioner dengan 5 pertanyaan:

Pertanyaan pertama peneliti bertanya bagaimana Menurut pendapat mahasiswa tentang gender, Dari data yang terkumpul, terdapat beragam pendapat mengenai konsep gender

Beberapa responden melihat gender sebagai identitas pribadi yang dimiliki oleh semua orang, sementara responden lainnya melihatnya sebagai perbedaan nyata antara laki-laki dan perempuan berdasarkan nilai-nilai dan perilaku tradisional. Dipercaya secara luas bahwa gender adalah konsep sosial dan budaya yang kompleks. Gender mencakup identitas, peran, dan ekspresi maskulinitas dan feminitas yang tidak selalu berkorelasi dengan faktor biologis. Menurut sudut pandang ini, pengalaman gender seseorang bisa sangat berbeda. Penting untuk menghormati dan mendukung keberagaman gender dalam masyarakat sebagai cerminan kesetaraan dan penghormatan terhadap keberagaman individu. Namun, ada juga pandangan yang lebih tradisional bahwa jenis kelamin berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam hal perilaku serta peran dan tanggung jawab sosial. Pandangan ini lebih berkaitan dengan norma dan nilai yang secara historis berlaku di masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa opini tentang kesetaraan gender mencakup spektrum yang luas, mulai dari yang tradisional hingga yang lebih inklusif dan mengakui kompleksitasnya sebagai konsep sosial dan budaya. Diskusi dan pemahaman mendalam mengenai isu gender merupakan upaya yang sangat penting untuk mencapai kesetaraan gender dan menghormati keberagaman individu dalam masyarakat.

Pertanyaan Kedua peneliti bertanya bagaimana pendapat mahasiswa apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan peran perempuan dalam proses perubahan di universitas? dengan dari beberapa tanggapan responden yaitu Mendorong kehadiran perempuan dalam posisi kepemimpinan di universitas, seperti dekan, direktur program, atau rektor. Mengadopsi kebijakan inklusif yang memastikan kesetaraan akses dan kesempatan bagi perempuan dalam pendidikan dan karier akademik. Memberikan dukungan dan sumber daya bagi perempuan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan memperluas jaringan profesional mereka. Partisipasi dalam kegiatan perempuan, fokus terhadap pendidikannya. meningkatkan pendidikan dan kesetaraan perempuan Indonesia.

Pertanyaan ketiga: peneliti menanyakan apa pendapat siswa tentang apakah perempuan mempunyai kedudukan yang sama dengan laki-laki di lingkungan siswa? Reaksi terhadap kesetaraan status perempuan dan laki-laki di lingkungan pelajar mencerminkan pandangan dan keyakinan yang berbeda. Beberapa responden menekankan manfaat kesetaraan gender dalam menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, beragam, dan meningkatkan pertumbuhan bagi semua universitas. Salah satu manfaat terpentingnya adalah meningkatnya keterwakilan dan partisipasi perempuan dalam berbagai kegiatan akademik, ekstrakurikuler, dan manajemen universitas. Hal ini dianggap penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendorong kerja sama antara laki-laki dan perempuan. Selain itu, kesetaraan gender juga diyakini dapat membuka pintu bagi penemuan bakat dan potensi yang selama ini dicegah oleh ketidaksetaraan gender. Hal ini dapat mendorong perempuan untuk mengejar tujuan akademis dan karier mereka tanpa hambatan dan stereotip gender, serta meningkatkan kinerja akademik dan kesejahteraan mental semua siswa.

Namun, beberapa tanggapan juga menyoroti tantangan dan kompleksitas dalam mencapai kesetaraan gender di lingkungan siswa. Beberapa responden mengindikasikan bahwa terdapat pekerjaan-pekerjaan tertentu yang mungkin tidak dapat dilakukan oleh perempuan tanpa bantuan laki-laki, dan adanya pendapat yang menentang kesetaraan status antara perempuan dan laki-laki. Namun, sebagian besar tanggapan menekankan pentingnya memastikan kesetaraan gender di lingkungan siswa sebagai langkah penting menuju inklusi, keseimbangan, dan kemajuan yang lebih baik untuk semua. Dengan cara ini, peran perempuan di universitas diperkuat dan dihargai lebih baik, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih dinamis dan serbaguna untuk pertumbuhan dan inovasi.

Pertanyaan Keempat peneliti bertanya bagaimana pendapat anda dengan faktor yang mempengaruhi terjadinya gender di lingkungan universitas?

Jawaban responden mengungkapkan sejumlah faktor yang mempengaruhi munculnya perbedaan gender di lingkungan universitas, antara lain budaya kampus, stereotip gender, ketersediaan sumber daya seperti beasiswa atau mentor, dan kebijakan yang mendukung kesetaraan. Budaya patriarki itu bisa ada kalau ada aktivisme, nah biasanya ada budaya patriarki, itu kerja perempuan, tapi kerja laki-laki, mungkin asal bisa saling membantu, ada baiknya saling membantu dalam organisasi. lingkungan Penting untuk dipahami bahwa pemahaman gender dan kesetaraan gender sangat penting untuk menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan mendukung bagi semua. Kurangnya pengetahuan tentang kesetaraan gender dan internalisasi norma gender dapat menjadi penghambat pencapaian kesetaraan di lingkungan universitas. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan pendidikan dan kesadaran akan isu kesetaraan di kalangan mahasiswa dan karyawan. Dengan memahami dan mengatasi faktor-faktor ini, diharapkan lingkungan universitas dapat menjadi lebih inklusif dan adil bagi semua individu, memungkinkan setiap orang untuk berkembang dan berpartisipasi secara optimal tanpa dibatasi oleh stereotip gender atau kesenjangan struktural. dari.

Pertanyaan Kelima peneliti bertanya bagaimana Merubah perspektif mahasiswa tentang peran gender? Responden menyarankan cara untuk mengubah persepsi siswa terhadap peran gender, yaitu: Apakah perlu menggunakan pendekatan yang holistik dan terstruktur, Memasukkan pendidikan gender dan kesadaran akan stereotip gender ke dalam kurikulum akademik dan program pengembangan siswa dapat menjadi langkah awal yang efektif. Hal ini memberikan mahasiswa pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu gender dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi kehidupan dan pengalaman di kampus. Membuka diskusi tentang peran gender kepada semua siswa dapat membantu. Hal ini memberikan mahasiswa pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu gender dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi kehidupan dan pengalaman di kampus. Membuka diskusi tentang peran gender kepada seluruh siswa dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka. Diskusi-diskusi ini harus diarahkan dengan baik dan memastikan bahwa semua perspektif dan pengalaman disertakan untuk pemahaman yang lebih mendalam. Menyelenggarakan kegiatan peran gender yang positif juga dapat menjadi cara yang efektif untuk mengubah pandangan siswa. Kegiatan tersebut dapat berupa seminar, workshop atau acara sosial yang mengangkat isu gender dengan cara yang menarik dan mendidik. Pendidikan siswa yang konsisten dan berkesinambungan tentang kesetaraan gender dan pentingnya memerangi stereotip gender juga merupakan langkah penting. Pelatihan ini harus mencakup informasi yang akurat dan relevan serta mendorong sikap inklusif dan suportif terhadap semua individu, meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, diharapkan bahwa mahasiswa akan memiliki perspektif yang lebih beragam dan inklusif tentang peran gender, sehingga menciptakan lingkungan kampus yang lebih inklusif, adil, dan mendukung bagi semua individu.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner online di Universitas Islam Nasional Sultan Syarif Kasim Riau, terdapat pemahaman yang beragam tentang peran gender dalam dinamika perubahan lingkungan universitas. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa pandangan mengenai kesetaraan gender mencakup spektrum yang luas, mulai dari pandangan tradisional hingga pandangan yang lebih inklusif dan mengakui kompleksitasnya

sebagai konsep sosial dan budaya. Mahasiswa menyampaikan beberapa usulan untuk meningkatkan peran perempuan dalam proses transformasi universitas, termasuk mendorong kehadiran perempuan dalam posisi kepemimpinan, mengadopsi kebijakan inklusif dan memberikan dukungan dan sumber daya bagi perempuan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan.

Hasil penelitian ini juga menekankan pentingnya pemahaman dan kesadaran akan kesetaraan gender dalam menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan mendukung. Pendekatan holistik dan terstruktur diperlukan untuk mengubah sikap siswa tentang peran gender. Kegiatan yang direncanakan mencakup penyertaan pendidikan kesetaraan dalam kurikulum akademik, diskusi terbuka, kegiatan kesadaran peran gender yang positif, dan pelatihan yang konsisten dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang kesetaraan gender di lingkungan universitas:

1. Menyelenggarakan program pelatihan kesetaraan gender dan stereotip gender yang dimasukkan dalam kurikulum akademik. .
2. Mendorong diskusi terbuka dan inklusif tentang isu gender di lingkungan kampus.
3. Menyelenggarakan kegiatan positif yang meningkatkan kesadaran akan peran gender dengan cara yang mendidik dan menarik.
4. Memberikan pelatihan yang konsisten dan berkelanjutan tentang pentingnya kesetaraan gender dan cara memerangi stereotip gender.
5. Partisipasi aktif mahasiswa dalam mempromosikan kesetaraan gender dan memerangi diskriminasi gender di lingkungan kampus. dari..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jalil, Dkk, " Gender Dalam Perspektif Budaya Dan Bahasa", *Jurnal Al-Maiyyah*, Volume 11 No. 2 Juli Desember 2018.
- Alfirahmi, Kontruksi Realitas Sosial Perempuan Tentang Gender Dalam Pembentukan Karakteristik Anak Terhadap Pemahaman Gender. *Mediakom Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2018.
- Dyan Paramitha Darmayanti, Beban Ganda Dan Perubahan Peran Gender: Dampak Pada Hubungan Keluarga Dan Keseimbangan Kehidupan, *Alliri: Journal Of Anthropology*, Volume 5 (2) Desember 2023.
- Fakih, Mansour, *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Fatimah Saguni, " Dinamika Gender Dalam Masyarakat", *Jurnal Musawa*, Vol. 12 No.2 Desember 2020 Ilmu Komunikasi,
- Kusmanto, T. Y, Dinamika Pengarusutamaan Gender Pada Pendidikan Tinggi Islam. *Jurnal SAWWA*, 2017.
- Muhammad Falih Iqbal, "Prasangka, Ketidaksetaraan, Dan Diskriminasi Gender Dalam Kehidupan Mahasiswa Kota Surabaya" *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, Volume 8 Nomor 2 Desember 2022.
- Ni Nyoman Rahmawati, " Perempuan Bali Dalam Pergulatan Gender (Kajian Budaya, Tradisi, Dan Agama Hindu)", *Jurnal Studi Kultural*, Volume I No.1, 2016.
- Sumedi Priyana Nugraha "Peran Gender Kontemporer Di Indonesia - Perubahan Dan Keberlanjutan: Studi Pustaka", Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi Dan Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Volume 27 Nomor 2, Juli 2022.